

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam mengembangkan potensi dirinya. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab I ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan pemerintah dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan itu, pendidikan merupakan salah satu pilar dan modal utama dalam mengantisipasi, dan menyongsong masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan untuk mengembangkan sumber daya peserta didik yang berkualitas. Dalam mewujudkan sumber daya peserta didik yang berkualitas, dibutuhkan pula tenaga kependidikan yang berkualitas.

Tenaga kependidikan yang dimaksud adalah guru, guru merupakan sumber daya yang sangat berperan dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan

sehingga mampu menciptakan peserta didik yang cerdas dan bermartabat yang bermutu (Husein, 2016: 11-12).

Guru adalah komponen utama dan faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran (Hasan, 2018: 13). Keberhasilan suatu proses pembelajaran pada materi fisika, guru harus memiliki pengetahuan yang tinggi dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan tepat. Hal ini karena model pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pembelajaran di kelas. Seperti yang dikatakan Wulaningsih (Puspita dkk, 2013: 122) pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika kelas XI IPA, diperoleh informasi bahwa beliau belum pernah mengukur keterampilan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator-indikator berpikir kritisnya.

Selain itu, kebanyakan siswa di kelas kurang aktif saat proses belajar mengajar dan cukup kesulitan menyelesaikan soal-soal fisika yang diberikan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam menganalisis permasalahan-permasalahan dari beberapa soal fisika yang diberikan guru. Akibatnya siswa merasa sulit dalam menentukan rumus yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal fisika tersebut.

Selain hasil observasi yang telah diperoleh dari guru mata pelajaran fisika, peneliti juga memperoleh hasil observasi yang diberikan oleh beberapa siswa kelas XI IPA yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan pelajaran fisika

sulit adalah banyaknya rumus-rumus fisika yang harus dihafal dan soal hitungan yang cukup sulit sehingga seringkali membuat siswa bingung dan kurang menyukai pelajaran fisika. Proses pembelajaran fisika lebih dominan pada pandangan bahwa fisika sebagai perangkat fakta yang harus dihafal sehingga menimbulkan kebosanan terhadap mata pelajaran fisika.

Selain itu, model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi karena guru di kelas lebih sering menggunakan model *discovery learning* pada semua materi fisika, padahal tidak semua materi cocok dengan model tersebut. Sehingga pembelajaran terkesan tekstual dan kurang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah fisika.

Menyikapi permasalahan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model inkuiri terbimbing. Pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat membantu peserta didik untuk mengonstruksi konsep fisika yang dipelajari melalui proses berpikir. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini menempatkan siswa sebagai subjek yang berarti setiap siswa dituntut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sekaligus mendorong siswa untuk mengoptimalkan keterampilan berpikirnya. Dengan kata lain, model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya dalam pembelajaran fisika. Ketika peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis yang tinggi maka berdampak pula pada hasil belajar yang tinggi (Harjilah dkk, 2019: 80).

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan

Berpikir Kritis Siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan pada Materi Kalor”.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran di kelas.
2. Belum adanya penelitian keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan.
3. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran.
4. Pelajaran fisika masih dianggap sulit oleh siswa.

### **C. Batasan Masalah**

1. Model pembelajaran inkuiri yang digunakan dalam penelitian ini adalah inkuiri terbimbing.
2. Keterampilan berpikir kritis yang diukur yaitu interpretasi, analisis dan evaluasi.
3. Aktivitas yang dinilai selama proses pembelajaran adalah aktivitas siswa
4. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI IPA A semester I Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan.
5. Materi fisika yang dibahas adalah kalor.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI IPA A Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan pada materi kalor?

2. Berapa pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI IPA A Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan pada materi kalor?
3. Bagaimana respon siswa dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI IPA A Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan pada materi kalor?
4. Bagaimana aktivitas siswa dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI IPA A Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan pada materi kalor?

#### **E. Tujuan Penelitian.**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI IPA A Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan pada materi kalor.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI IPA A Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan pada materi kalor.
3. Untuk mengetahui respon siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI IPA A Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan pada materi kalor.

4. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI IPA A Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan pada materi kalor.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Mempertegas pentingnya penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam belajar mengajar.
  - b. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan terutama penelitian tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis.
2. Praktis
  - a. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fisika
  - b. Bahan kajian dan referensi bagi guru fisika di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fisika.
  - c. Bahan kajian dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis dan relevan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.